

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman seperti saat ini telah memberikan kemudahan bagi semua orang dalam berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi bisa dilakukan di mana saja tanpa harus dibatasi oleh jarak dan waktu. Proses berkomunikasi dapat dilaksanakan langsung dan dapat dilaksanakan secara tidak langsung. Proses berkomunikasi secara langsung ini dapat dilakukan dengan cara berkomunikasi bertemu secara langsung untuk menukarkan sebuah informasi atau menyampaikan suatu pendapat. Sedangkan proses berkomunikasi secara tidak langsung ini dapat dilakukan dengan menggunakan media sosial. Penggunaan media sosial salah satunya itu *group whatsapp*, seiring dengan berkembangnya suatu teknologi informasi ini menyebabkan suatu komunikasi dilakukan secara *online*. Banyak masyarakat yang memanfaatkan media tersebut. Sebab penggunaan media tersebut memiliki berbagai kemudahan dan manfaat untuk memudahkan berkomunikasi. Tanpa bertemu seseorang untuk berkomunikasi, dengan adanya media ini memberikan kemudahan untuk menukarkan suatu informasi yang dimiliki masing-masing komunikan. Dapat dilakukan di mana saja dan kapan pun, asalkan memiliki jaringan pendukung untuk memperlancar berkomunikasi.

Komunikasi memiliki suatu makna yang digunakan sebagai ekspresi atau maksud yang disampaikan oleh penutur kepada lawannya. Namun, kadang pendengar tidak bisa memahami makna yang telah disampaikan oleh pembicara, ini dapat terjadi sebab terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor ini biasa terjadi didasarkan oleh faktor pembicara tau pendengar. Untuk dapat memahami maksud dari apa yang telah disampaikan oleh penutur atau pembicara dapat mempelajari pragmatik atau linguistik (Frandika & Idawati, 2020).

Dalam berkomunikasi tentunya memiliki lawan untuk diajak berkomunikasi, dengan ini merupakan salah satu ciri dalam berkomunikasi. Tujuan dengan adanya lawan berkomunikasi, yaitu untuk dapat memperlancar atau membantu seseorang dalam berkomunikasi. Berkomunikasi tentunya memiliki berbagai tema, apa saja yang akan dibahas dalam berkomunikasi tersebut. Di mana tempat berlangsungnya untuk berkomunikasi

Linguistik pragmatik yaitu studi yang dapat mengkaji aspek suatu makna yang ada terdapat pada bahasa, bukan berasal dari sifat formal kata atau kontuksi yang mengandung suatu kalimat. Namun, dalam penyelidikan makna bahasa meneliti bagaimana ujaran itu digunakan atau diterapkan, dan bagaimana kaitannya dalam hal konteks tertentu yang terdapat dalam studi pragmatik (Frاندika & Idawati, 2020). Sedangkan menurut Yuniarti (2014), menyatakan bahwa dalam bukunya dengan judul *Basic of Pragmatics* bahwa pragmatik merupakan suatu cabang linguistik yang dapat mengkaji struktur bahasa secara eksternal, yaitu dengan bagaimana satuan linguistik dalam komunikasi. Jadi, makna yang dikaji dalam pragmatik yaitu makna kontekstual yang mengkaji maksud penutur.

Percakapan merupakan contoh bentuk dari peristiwa tutur. Kaidah-kaidah yang digunakan dalam percakapan harus dibedakan dengan kaidah untuk jenis peristiwa tutur yang lain, seperti argumentasi, upacara keagamaan, perselisihan, pengadilan dalam luar siding, wawancara, perdebatan, dan pertemuan. Dalam peristiwa tutur dapat dibedakan berdasarkan perbedaan jumlah peserta dan jenis peserta jumlah percakapan yang diharapkan peserta pada peristiwa tutur (Frاندika & Idawati, 2020).

Kegiatan dalam berkomunikasi ini tentunya akan menimbulkan suatu komponen tutur yang ada terutama adalah tuturan. Proses komunikasi ini akan menimbulkan suatu tindakan, di mana pada saat suatu pembicara menyampaikan pesan, tentunya dalam menyampaikan suatu informasi akan menimbulkan kegiatan berbicara. Sedangkan pendengar, yang mendengarkan pembicara ini

berbicara akan menimbulkan kegiatan menyimak. Maka komunikasi tersebut antara pendengar dan pembicara melakukan suatu tindakan dan tuturan.

Dalam berkomunikasi tentunya tidak terlepas dengan tindak tutur, tindak tutur ini merupakan bentuk kajian pendekatan pragmatik. Tindak tutur merupakan suatu tindakan yang biasa ditampilkan melalui sebuah tuturan (Hajija et al., 2017). Tindak tutur sama halnya seperti berkomunikasi yang memiliki lawan untuk dapat berkomunikasi, tindak tutur juga melibatkan dua belah pihak, yaitu sebagai penutur dan lawan tutur pada saat berlansungnya seseorang melakukan sebuah tuturan (Hajija et al., 2017).

Tindak tutur merupakan sebagai pancaran sesuatu yang dapat dikatakan sebagai pembicara saat melakukan suatu tindakan yang bermakna bertujuan untuk mendapatkan umpan balik yang diharapkan berasal dari lawan bicara. Dalam pemilihan tindak tutur mengandung pada beberapa faktor yang berkaitan dengan fungsi suatu bahasa. Menurut Nisa (2021) menyebutkan fungsi yang terdapat fungsi suatu bahasa, yaitu fungsi informasional, fungsi ekspresif, fungsi direktif, fungsi estetis, dan fungsi fatis. Fungsi informasi yaitu fungsi yang sangat utama dalam melaksanakan suatu proses berkomunikasi, sebab fungsi ini dapat digunakan untuk menyampaikan pesan bagi mitra bahasa. Menurut Nisa (2021), menjelaskan secara ringkas bahwa tindak tutur merupakan suatu tindakan yang diwakili melalui bahasa. Tindak tutur merupakan suatu gejala individu yang memiliki sifat psikologis dan kelangsungannya ditentukan melalui kemampuan penutur untuk berbicara dengan kondisi tertentu. Tindak tutur lebih mengutamakan pada suatu makna atau arti tindakan atau makna tindakan dalam sebuah kalimat (Nisa, 2021)). Terdapat tiga jenis tindakan yang dapat dilakukan, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi (Nisa, 2021).

Menurut Frandika & Idawati (2020) menyatakan bahwa tindak tutur dapat dibagi menjadi tiga komponen, yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur tersebut merupakan tindak mediasi, pemberian informasi atau kesempatan dengan tujuan untuk memberikan pengaruh terhadap pendengar agar

dapat memahami apa yang dikatakan oleh penutur. Menurut peneliti tindak tutur ilokusi merupakan suatu tindak tutur dalam penelitiannya yang diteliti karena berkaitan dengan tuturan. Ketika Austin membagi tindak tutur menjadi tiga komponen, menurut Frandika & Idawati (2020) membagi tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis, yaitu asertif, komisif, direktif, ekspresif, dan deklaratif.

WhastApp merupakan aplikasi yang digunakan untuk berkirim pesan, dapat digunakan untuk telfon, *video call*, mengirimkan gambar, mengirim video, mengirim dokumen lainnya, dan masih banyak lagi kegunaan dalam *whatsApp*. *whatsApp* merupakan aplikasi yang sama dengan aplikasi yang lainnya, terutama pada SMS yang membedakan yaitu jika *whatsApp* harus menggunakan jaringan dan memiliki jaringan yang maksimal agar dalam menggunakan aplikasi tersebut dapat berjalan dengan lancar, sedangkan SMS sendiri membutuhkan pulsa untuk dapat terkirim ke nomor yang dituju, tidak hanya itu SMS juga tidak dapat mengirim gambar, mengirim video, dan dokumen-dokumen lainnya. Hal itu yang membedakan antara SMS dan *WhatsApp*, dengan banyak kelebihan yang dimiliki oleh aplikasi *whatsApp* pada saat ini semua orang beralih menggunakan aplikasi tersebut, namun harus memiliki aplikasinya terlebih dahulu dan selalu memiliki layanan internet yang memungkinkan untuk dapat mengakes aplikasi *whatsApp* (I Made Pustikayasa, 2019: 55).

Dalam *group whatsApp* tidak terlepas dari tindak tutur, terutama pada tindak tutur ilokusi, baik tuturan yang secara lisan maupun tuturan tulis. Tindak tutur ilokusi juga terdapat di salah satu *group whatsApp*. Seiring berkembangnya zaman aplikasi *whatsApp group* tentunya memiliki kapasitas yang banyak, yang dapat diakses oleh masyarakat. Pemanfaatan sarana komunikasi dengan menggunakan aplikasi *whatsApp group* ini, sangat banyak penggunaannya. Salah satu dari pengguna aplikasi tersebut yaitu Bapak/Ibu Rt di dusun Mloko, dengan pemanfaatan aplikasi ini bertujuan untuk memudahkan dalam penyampaian suatu informasi baik berkaitan dengan jadwal arisan, informasi mengenai vaksin, informasi mengenai kerja bakti, dan lain sebagainya. Dengan tujuan tersebut maka dalam penyampaian informasi dapat tersampaikan langsung oleh anggota Bapak/Ibu Rt. Pemanfaatan

aplikasi ini menjadi sarana komunikasi yang dianggap sangat efektif apabila tidak diadakannya suatu pertemuan rutin dalam bersosial Bapak/Ibu RT.

Selain dengan pemanfaat menggunakan aplikasi *WhatsApp group* yang umumnya digunakan oleh seluruh masyarakat, namun juga terdapat implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Dalam pembelajaran tentunya berikan suatu ilustrasi berkaitan dengan kehidupan sehari-hari agar peserta didik lebih memahami suatu materi yang telah disampaikan.

Pane (2017) Adapun hakikat dari pembelajaran yaitu suatu proses, di mana proses dalam mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur material, manusiawi, fasilitas, pelengkap, dan prosedur yang saling melengkapi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Dolong, 2016). Pembelajaran tidak akan terjadi apabila tidak adanya pendidik atau guru yang menyampaikan suatu materi atau materi tidak akan disampaikan kepada peserta didik tanpa adanya suatu metode atau teknik dalam penyampaian suatu materi pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk tindak tutur ilokusi pada percakapan Bapak dan Ibu RT di aplikasi *whatsApp group*?
2. Bagaimana fungsi dari tindak tutur ilokusi yang terdapat pada percakapan Bapak dan Ibu RT di aplikasi *whatsApp group*?
3. Bagaimana implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi pada percakapan Bapak dan Ibu RT di aplikasi *whatsApp group*.
2. Untuk mendeskripsikan makna dari tindak tutur ilokusi yang terdapat pada percakapan Bapak dan Ibu RT di aplikasi *whatsApp group*.
3. Untuk merumuskan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini mampu memberikan masukan atau tambahan informasi dan pengetahuan yang relevan dalam penelitian pada bidang kajian pragmatik lainnya, yang terutama pada tindak tutur ilokusi.

2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini juga mampu memberikan informasi dan pengetahuan bagi pembaca, serta tambahan yang lebih luas berkaitan dengan tindak tutur ilokusi yang terdapat pada kajian pragmatik.